The Effectiveness of Online Learning on The Absorbility of Class 9 Students of SMP Kristen Kanaan Jakarta

Efektivitas Pembelajaran Daring terhadap Daya Serap Siswa Kelas 9 SMP Kristen Kanaan Jakarta

Wisnu Mursabdo; Michael Christian Mursabdo
doi: <https://doi.org/10.51518/lentera.v3i2.49>

email: wisnu.mursabdo@gmail.com, michaelchristianmursabdo@gmail.com

Mahasiswa S2 Prodi MIPA Unindra, Siswa SMP Kristen Kanaan Jakarta

Abstract: This study aims to determine the impact of online learning on students' absorption during online learning. This research is qualitative with the hope of providing an overview of students' conditions during online learning. The research method was conducted using an online survey involving 22 students from 60 students of SMP Kristen Kanaan Jakarta. From the results of the interviews, it can be drawn a picture that half of the students experienced problems in absorbing learning materials. Even half of the students also experience psychological stress due to online learning. The lack of social interaction between students and teachers becomes an obstacle in the absorption and understanding of teaching materials

Keywords: Effectiveness of online learning, Absorption

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap daya serap siswa selama pembelajaran daring. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan harapan memberikan gambaran kondisi siswa selama pembelajaran daring. Metode penelitain dilakukan secara survei daring dengan melibatkan 22 siswa dari 60 siswa SMP Kristen Kanaan Jakarta. Dari hasil wawancara, maka dapat ditarik gambaran bahwa setengah siswa mengalami kendala penyerapan materi pembelajaran. Bahkan setengah siswa juga mengalami tekanan psikologis akibat pembelajaran daring. Kurangnya interaksi sosial antar siswa dan guru menjadi kendala dalam penyerapan dan pemahaman materi ajar.

Kata Kunci : Efektivitas pembelajaran daring, Daya serap.

A. Pendahuluan

Pertengahan Maret 2020 menjadi titik awal perubahan dunia pendidikan Indonesia akibat pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*), pasca pengumuman oleh bapak presiden pada 2 Maret 2020. Demi menjaga kesehatan dan keselamatan pendidik dan anak didik, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) akhirnya memutuskan perubahan pembelajaran dari tatap muka mejadi pembelajaran jarak jauh atau PJJ (Mursabdo, 2021).

Beragam reaksi diungkapkan oleh para pemangku kepentingan pendidikan mulai dari manajemen sekolah, yayasan, guru, murid dan terlebih orang tua. Perubahan yang drastis membuat para pemangku kepentingan sekolah tidak siap dan kewalahan / pontang-panting menghadapi pembelajaran jarak jauh yang berbasis *online* (Mursabdo, 2021). Siswa sebagai subjek pendidikan harus ikut secara cepat memepersiapkan infrastruktur pembelajaran daring dari penyediaan gawai sampai kuota internet.

Di balik musibah virus korona, terdapat hikmah yang dapat dipetik, semua pemangku kepentingan pendidikan harus siap menghadapi dinamika dunia pendidikan (Mursabdo, 2021). Siswa ditantang harus cepat belajar menyesuaikan *platform meet conference* ataupun aplikasi pendidikan lainnya (Mursabdo, 2021). Sebagai seorang pelajar, siswa harus siap menghadapi perubahan, barangsiapa tidak bisa menyesuaikan dengan perubahan, maka akan tertinggal oleh kemajuan zaman. Pandemi Covid-19 memberi pelajaran penting dalam dunia pendidikan karena murid ditantang untuk bisa menyerap pembelajaran dengan maksimal. Penyerapan pembelajaran menjadi penting karena peningkatan daya serap akan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Wahidah, 2016). Faktanya, selama pembelajaran daring, partisipasi siswa SMP Kristen Kanaan Jakarta khususnya kelas 9 menurun akibat sekat virtual yang membentengi guru dan siswa.

Kebiasaan baru dunia pendidikan tentunya membawa dampak bagi subjek pendidikan. Siswa harus mulai menyesuaikan interaksi melalui tatapan layar gawai atau laptop. Interaksi sosial dengan teman dan guru menjadi terhalang oleh sekat virtual. Kegiatan menyimak dan menyerap pembelajaran menjadi terganggu akibat penerimaan sinyal yang jelek. Materi pembelajaran yang disampaikan guru, terkadang tidak dapat diterima secara real time dan jelas akibat buruknya koneksi internet. Beban tugas sekolah juga menjadi beban psikologis bagi siswa karena minimnya sarana penunjang di rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembelajaran daring kepada siswa kelas 9 SMP Kristen Kanaan Jakarta. Gambaran hasil penelitian ini diharapkan ada solusi agar pembelajaran daring tidak menjadi beban bagi siswa, tetapi menjadi sebuah budaya baru dalam pendidikan Indonesia. Pendidikan daring menjadi sebuah keniscayaan di masa mendatang, apalagi dukungan teknologi informatika yang terus berkembang (Sadikin, 2020). Jarak dan waktu bisa terpangkas dengan media online, masalahnya tinggal bagaimana semua pemangku kebijakan bisa menyesuaikan kebiasaan baru untuk pendidikan Indonesia baik dari segi hardware dan software.

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2021, dengan melibatkan 22 siswa dari 60 siswa kelas 9 SMP Kristen Kanaan Jakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui survei daring menggunakan google form. Responden mengisi data pada link yang sudah dibagikan peneliti.

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif. Ukuran yang digunakan adalah banyaknya data atau frekuensi dari jawaban responden, yang divisualkan dalam bentuk tabulasi data/tabel dan diagram.

C. Pembahasan

Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh negara. Seluruh aspek kehidupan manusia terganggu, tanpa terkecuali dunia pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah termasuk Indonesia (Syahril, 2020).

Kemdikbud akhirnya memutuskan pembelajaran yang selama ini dilakukan secara tatap muka (*luring*) menjadi pembelajaran jarak jauh (*daring*). Pertimbangannya cuma satu menjaga keselamatan guru dan siswa agar tidak terpapar virus corona (Aji, 2020).

Ada keuntungan dan kerugian selama pemberlakuan pembelajaran daring. Keuntungan pembelajaran daring paling dirasakan oleh siswa adalah waktu belajar lebih fleksibel, lebih rileks / *enjoy* dalam mengikuti pelajaran, dan bisa berdiskusi dengan orang tua atau saudara bila menemui kesulitan dalam pembelajaran (Wulandari, 2020).

Penerapan sistem pembelajaran secara *daring* ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya (Fikri, 2020). Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak, sementara alat penunjang di rumah tidak memadai, dan minimnya bala bantuan dari anggota keluarga lain.

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara *online* ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru (Puspitasari, 2020).

Dalam pembelajaran *luring* murid bisa berinteraksi langsung secara dekat jaraknya dengan guru baik dalam sesi Tanya jawab ataupun penugasan. Sedangkan dalam pembelajaran daring, siswa dan guru terpisah dalam jarak yang jauh, guru dan murid berinteraksi lewat layar laptop, handphone atau komputer. Suasana belajar pun tampak lebih kaku akibat sekat virtual. Murid terkadang sungkan untuk bertanya jika ada masalah selain itu malu untuk membuka kamera karena pembelajaran daring belum menjadi kebiasaan dengan sistem pembelajaran baru.

Minimnya interaksi sosial dengan teman dan guru menjadi beban psikologis bagi siswa. Siswa akhirnya harus berusaha memecahkan sendiri masalah pelajaran dengan pengetahuannya sendiri.

Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Penyerapan Materi Pembelajaran

Perubahan drastis dalam hitungan hari, dari pembelajaran luring menjadi daring tentu memberi dampak luar biasa kepada seluruh siswa termasuk di SMP Kristen Kanaan di Jakarta. Para siswa sebenarnya belum siap untuk menggelar pembelajaran daring. Tapi apa daya, pembelajaran daring harus tetap dilaksanakan, semua siswa harus bisa ikhlas menerima keadaan.

Berapa dampak yang dirasakan murid pada proses belajar mengajar di rumah adalah para murid merasa dipaksa belajar jarak jauh sedangkan orang tua belum menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai di rumah. Fasilitas seperti laptop, komputer, handphone dan juga jaringan internet ini sangat penting untuk kelancaran proses pembelajaran *online* di rumah yang akan memudahkan murid menerima pelajaran yang diberikan guru. Kendala selanjutnya yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak selanjutnya yang dialami murid yaitu sekolah ditutup terlalu lama sehingga membuat murid jenuh dan ingin segera ke sekolah. Kemudian murid akan kehilangan jiwa sosial karena dirumah hanya bisa berinteraksi dengan orang tua maupun anggota keluarga saja, sedangkan yang murid inginkan adalah bisa berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Adanya wabah Covid-19 memaksa para murid harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka harus siap belajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi.

Selama Pembelajaran daring, siswa SMP Kristen Kanaan Jakarta menggunakan *Learning Manajemen System* (LMS) yang bisa menjadi jembatan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Meski demikian KISS kadangkala mengalami gangguan karena dua faktor yaitu server *down* dan gangguan jaringan. Mengantisipasi gangguan KISS guru kadangkala harus menyiapkan *back up* sarana pembelajaran dengan aplikasi lain atau penugasan melalui WA (aplikasi *WhatsApp*), aplikasi *conference* (*Zoom*, *Google Meet* ataupun *Cisco Webex*), dan pembelajaran berbasis kelas (*Google Classroom*, *Edmodo*, *Zenius*), ditambah aplikasi *quiz*.

Gambar 1.
Aneka platform pembelajaran daring dari *Zoom*, *Google Meet* dan *Cisco Webex*

Tantangan demi tantangan harus bisa disikapi murid dengan beragam kreatifitas (Hidayat, 2019). Pembelajaran yang bisa menarik minat dan konsentrasi belajar murid dari guru adalah pembelajaran yang menyenangkan misalnya dengan video hingga *games* supaya murid tidak bosan.

Meskipun pembelajaran berlangsung secara daring, namun tugas-tugas yang bisa dikerjakan selama pembelajaran luring tetap bisa diberikan kepada murid untuk tetap melatih sensor motorik siswa. Selama *home learning* ada kecenderungan siswa untuk *mager* alias malas gerak. Pemberian tugas-tugas yang melatih kreatifitas bisa menjadikan pembelajaran daring lebih bermakna dengan karya-karya siswa.

Gambar 2.
Aktifitas siswa selama pembelajaran daring untuk melatih sensor motorik dan kreatifitas

Dari hasil survei yang dilakukan terhadap 22 siswa kelas 9 SMP Kristen Kanaan Jakarta, maka dapat diperoleh data sebagai berikut :

Tabel

Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring di SMP Kristen Kanaan Jakarta

Pernyataan	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
1. Siswa dapat mengikuti pembelajaran daring	72	29
2. Siswa menyimak pembelajaran selama pembelajaran daring	54	46
3. Siswa selalu mencatat materi dari guru	50	50
4. Siswa tidak mengerjakan tugas selama pembelajaran daring	41	59
5. Siswa ketinggalan materi selama pembelajaran daring	46	54
6. Siswa merasa stress selama pembelajaran daring	59	41

Sumber: Data primer yang diolah

Dari data di atas dapat memberi gambaran jika selama pembelajaran daring, sekitar separuh siswa lebih mengalami kesulitan dalam menyerap pelajaran bahkan mengalami tekanan psikologis (stress). Adalah kendala internet dan kendala interaksi yang membuat siswa kesulitan menyerap pembelajaran. Selama pembelajaran daring, tidak semua materi bisa diserap akibat delay atau *lack video* dan audio. Siswa juga merasa kelelahan mata akibat terlalu mentap layar gawai yang berdampak radiasi ultraviolet.

Gambar 3

Diagram Setengah siswa mengalami beban psikologis selama pembelajaran daring

Siswa ketinggalan materi selama pembelajaran daring

Siswa merasa stress selama pembelajaran daring

Kurangnya interaksi sosial dengan guru dan siswa lain membuat siswa tidak maksimal dalam mengerjakan tugas. Siswa kurang bisa berdiskusi dengan anggota rumah untuk bisa menyelesaikan tugas sekolah. Beban psikologis menjadi bertambah manakala orang tua melakukan kekerasan verbal karena jengkel diminta membantu mengerjakan tugas anaknya yang menurut orang tua berada di luar kapasitasnya.

Gambar 4.
Diagram hampir separuh siswa kesulitan mengerjakan tugas pembelajaran daring

Siswa tidak mengerjakan tugas selama pembelajaran daring

Beberapa siswa akhirnya meluapkan stress dengan bermain gim termasuk gim online. Keasyikan yang berujung kecanduan akhirnya berdampak negatif pada siswa, siswa kurang memperhatikan pelajaran dan tugas karena gim lebih menghibur dibandingkan belajar.

Sisi positif dari pembelajaran daring adalah siswa masih bersemangat untuk belajar, lebih dari 70% siswa tetap ingin bersekolah meski dalam kondisi virtual. Lima puluh persen lebih siswa masih menyimak dan mencatat pelajaran dari guru. Selama pembelajaran daring, siswa mudah merasa bosan, kendala inilah yang membuat siswa malas mencatat karena merasa materi bisa di-save dalam gawai baik dalam bentuk dokumen ataupun video/foto. Beruntung beberapa guru menyediakan bahan ajar dalam bentuk video pembelajaran, catatan ringkasan, dan bank soal yang bisa dipelajari lagi di kemudian hari sebagai penguatan materi.

Gambar 5.

Diagram separuh siswa masih semangat untuk mengikuti pembelajaran daring

Siswa dapat mengikuti pembelajaran daring

Siswa selalu mencatat materi dari guru

Siswa SMP Kristen Kanaan Jakarta juga terbantu dengan adanya LMS KISS (learning management system Kanaan Integrated Support System) yang menyediakan semua informasi pendidikan dari bahan ajar, soal, sampai dengan urusan administrasi.

Gambar 6.
Salah satu tampilan KISS sebagai penunjang pembelajaran daring di SMP Kristen Kanaan Jakarta

Kehadiran KISS yang *user friendly* menjadi jembatan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran. Siswa bisa mempelajari materi ajar dengan mendownload dari *learning material* sebelum tatap muka dengan guru.

Sebaik-baiknya sistem informasi, tetaplah sistem tatap muka yang terbaik dalam dunia pendidikan. Interaksi sosial guru dan siswa tak bisa tergantikan oleh sistem online. Semoga saja pandemi segera berlalu dan sekolah tatap muka kembali dibuka demi kemajuan generasi penerus Indonesia.

D. Kesimpulan

Pembelajaran daring belum menjadi budaya dalam pembelajaran di Indonesia. Revolusi pendidikan ini masih perlu waktu bagi siswa untuk menjadi sebuah kebiasaan baru. Siswa sebagai subjek pendidikan merasa dalam situasi yang terpojokkan selama pembelajaran daring. Interaksi sosial yang selama ini terjalin di bangku sekolah, harus digantikan dengan sekat virtual selama pandemi covid-19.

Meski siswa mau dan bersedia menerima keadaan pembelajaran daring, namun secara realita, siswa tidak maksimal menerima isi pembelajaran daring akibat rendahnya daya serap siswa. Separuh siswa mengalami kesulitan menerima pembelajaran bahkan mengalami tekanan psikologis.

Daftar Rujukan

- Aji, Rizqon Halal Syah. (2020). *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Ketrampilan, dan Proses Pembelajaran. Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*. Vol 7 No 5. DOI: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314.
- Fikri, Arif. 2020. *Hikmah Pandemi Covid - 19 Bagi Pendidikan Di Indonesia*. MTs N 2 Pemalang. <https://www.mtsn2pml.sch.id/read/7/hikmah-pandemi-covid-19-bagi-pendidikan-di-indonesia>
- Hidayat, Syarif. (2019). *Teori, Proses, dan Konteks Sosial Budaya Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Sadikin, Ali & Afreni Hamidah. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. BIODIK: *Jurnal ilmiah pendidikan Biologi* Vol.06, No. 02 (2020) Hal 214-224 216 Ali Sadikin. DOI: <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Syahril, Iwan. (2020). *Kebijakan Pemerintah untuk Mengatasi Ketimpangan Praktik Belajar Murid dalam Kegiatan Belajar dari Rumah*. Jakarta : The SMERU Research Institute.
- Mursabdo, Wisnu. (2021). *Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran di SMP Kristen Kanaan Jakarta*. Jurnal Pendar Cahaya Vol 1, No 1, April 2021. <https://widyasari-press.com/pengaruh-pandemi-covid-19-terhadap-proses-pembelajaran/>
- Puspitasari, Rina. (2020). *Hikmah Pandemi Covid-19 Bagi Pendidikan Di Indonesia*. <https://iain-surakarta.ac.id/hikmah-pandemi-covid-19-bagi-pendidikan-di-indonesia/>
- Wahidah, Andi. (2016). *Peningkatan Daya Serap Siswa Melalui Penerapan Metode Jigsaw Dalam kegiatan Belajar Mengajar di SMA Negeri 21 Makassar*. (diakses pada 21 Juni 2021). Jurnal SUPremasi Volume XI Nomor 2, Oktober 2016. <https://doi.org/10.26858/supremasi.v11i2.2811>
- Wulandari, Nadiah Ayu. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia*, 8 Oktober 2020, <https://pustakabergerak.id/artikel/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-pelaksanaan-pendidikan-di-indonesia-2>